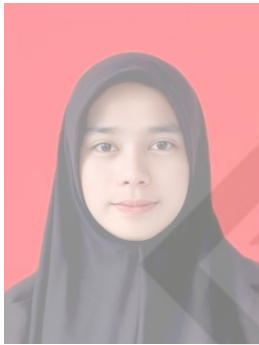




KONSEP ETIKA PERSPEKTIF K. BERTENS RELEVANSINYA DENGAN AKHLAK DALAM ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Pogram Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

CINDY AULIA
NIM: 12030125420

Pembimbing I
Dr. Irwandra, MA

Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVESITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H./2024 M.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Irwandra, MA
 Dosen Fakultas Ushuluddin
 Universitas Islam Negeri
 Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS
 Perihal: Skripsi Saudari
 An. **Cindy Aulia**

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan bimbingan dan koreksi terhadap skripsi mahasiswa yang bernama:

Nama : Cindy Aulia
 NIDN : 12030125420
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul : Konsep Etika Perspektif K. Bertens

Maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi atas nama mahasiswa tersebut di atas dapat diusulkan untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 04 Juli 2024
 Pembimbing I

Dr. Irwandra, MA
 NIP.19740909 200003 1 003

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
KEMENTERIAN AGAMA

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Sukiyat, M.Ag
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Suci DINDAS
Pembantu Dekan Bidang
Kesiswaan dan Kerjasama
Cindy Aulia

Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan bimbingan dan koreksi terhadap skripsi mahasiswa yang bernama:

- Nama : Cindy Aulia
- NIM : 12030125420
- Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
- Judul : Konsep Etika Perspektif K. Bertens

Maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi atas nama mahasiswa tersebut di atas dapat diujikan untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 5 Juli 2024
Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP.19701010 200604 1 001



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Konsep Etika Perspektif K. Bertens: Relevansinya dengan Akhlak Dalam Islam

: Cindy Aulia

: 12030125420

: Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Serjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : 12 Juli (Jumat)

Tanggal : 12 Juli 2024

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juli 2024
Dekan,

Drs. Khairiah, M.Us
NIP. 19670113 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI**

Sekretaris/Penguji II


Khairiah, M.Ag
NIP. 19730116 200501 2 004


Penguji IV


Drs. Saifullah, M.Ush
NIP. 19660402 199203 1 002

Ketua/Penguji I


Dr. Sukiyah, M.Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

Penguji III


Prof. Dr. H. Arrafie Abduh, M.A
NIP. 19580709 198512 1 002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Diarangi tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tempiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : CINDY AULIA
 NIM : 12030125420
 Tempat Tgl. Lahir : Sungai Puar, 18 MEI 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
 Studi : Aqidah dan Fikahat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Konsep etika perpektif K-Bertek, relevansinya dengan Akhlak dalam Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU
 Pekanbaru, 17 JULI 2024
 Yang membuat pernyataan

CINDY AULIA
 NIM : 12030125420



*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh.

Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan janganlah takut salah, karena kesalahan yang pertama kitadapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang berpada langkah yang kedua”

-Buya Hamka-

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita hadirkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun skripsi dengan judul “Konsep Etika Perspektif K. Bertens: Relevansinya dengan Akhlak dalam Islam” ini dapat terselesaikan sesuai harapan.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga beliau, para sahabat dan para pengikut beliau sampai akhir zaman, semoga kita mendapatkan syafaat dari baginda Nabi Muhammad SAW di akhir kelak. Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu keberlanjutan proses berpikir khususnya dalam hal diskusi dan penulis mengenai topik serupa diharapkan akan terus bermunculan di masa depan.

Dalam kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terlibat yang telah memberikan motivasi, do’a, nasehat dan dukungan. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terkhusus ucapan terima kasih dan rasa cinta penulis ucapkan kepada ayahanda tercinta Khairul dan Almh. Ibunda tersayang, Idya Metri yang telah melimpahkan kasih sayang dan cinta yang tulus tiada hentinya kepada penulis, serta selalu menyanggupi dalam hal tenaga dan biaya sehingga mendapatkan pendidikan yang layak hingga ke tingkat yang lebih tinggi.
2. Kepada saudara kandung, bang Raihan dan adik perempuan yang paling disayangi Lucy Nabila yang selalu memberi dukungan dan do’a.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya, Dekan fakultas Ushuluddin beserta jajarannya, dan Kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada Bapak Dr. Irwandra, M.A selaku dosen pembimbing yang telah melimpahkan ilmu dan kesabarannya dalam membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku penasehat akademik dan pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Tanpa buah pikir dan campur tangan mereka dalam membimbing, tentu saja tulisan ini tidak akan sempurna hingga sampai pada kata “selesai”.

Bapak/ibu dosen yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama berkuliah, yaitu diantaranya bapak Drs. Saleh Nur, M.A, Prof. Kasmuri, M.A, Prof. Dr. Arrafie Abduh, M.Ag, Drs. Iskandar Arnel, Ph.D, Dr. Irwandra, MA, Drs. Saifullah, M.Ush, Dr. Sukiyat, M.Ag, Prof. Dr. Afrizal, M., MA, Bapak Muhammad Yasir, S.Th.I, M.A, Ibu Dr. Rina Rehayati, Dr. Wilaela, M.Ag, dan Ibu Khairiyah, M.Ag, beserta dosen dan tenaga kependidikan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan namanya. Perkuliahan dan pergaulan penulis bersama mereka telah membentuk pemikiran penulis pada saat ini dan di masa yang akan datang.

6. Kepada beberapa lembaga perpustakaan baik secara langsung maupun digital, diantaranya Perpustakaan UIN SUSKA Riau, Irwandra *Library* yang telah membantu penulis terutama dalam hal ketersediaan referensi dan literatur yang dapat penulis gunakan pada penelitian ini.

7. Teruntuk Bangun Afandi Tanjung, Alyatul Syuhadah, dan Adi Syahputra Indah, yang telah menjadi teman seperjuangan. Penulis ucapkan terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya baik berupa semangat, motivasi, moril dan materil kepada penulis hingga akhir perkuliahan. Penulis berharap hubungan baik ini tidak hanya sebatas di kampus dan sampai di sini saja, dan akan tetap berlanjut sampai kapanpun.

8. Kawan-kawan seperjuangan jurusan Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2020, terkhusus kelas B yang selalu ada dalam setiap keadaan dan kebersamai selama perkuliahan. Terima kasih atas kerjasama, kekompakan dan cerita yang kita ciptakan.

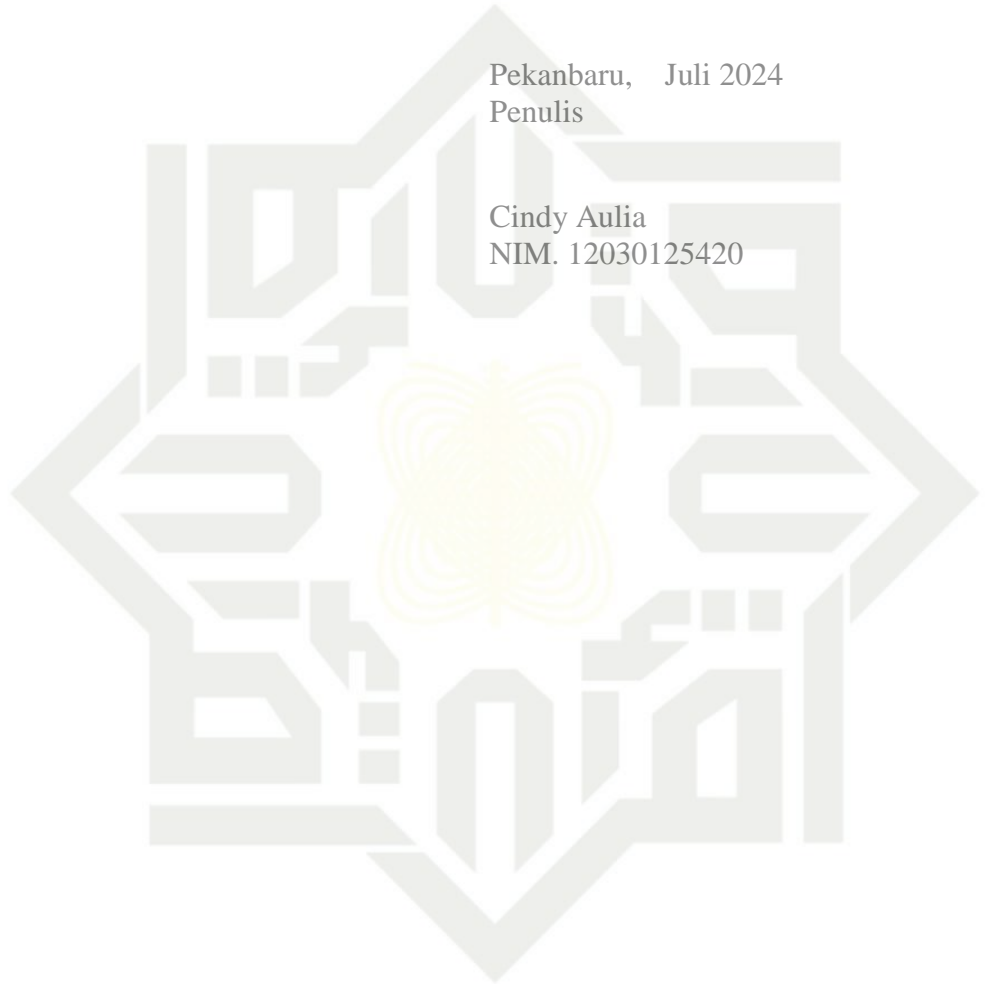
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan semua pihak yang terlibat, karena tanpa jasa mereka penulis tentu akan mengalami kesulitan pada penelitian ini, semoga semua bantuan baik secara langsung ataupun tidak langsung Allah swt jadikan amal kebajikan yang berlipat ganda dan terus mengalir hingga akhirat kelak, Amin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, Juli 2024
Penulis

Cindy Aulia
NIM. 12030125420



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
ABSTRAK BAHASA ARAB	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	11
B. Tinjauan Kepustakaan	23
BAB III PEMBAHASAN UMUM	
A. Biografi Tokoh	25
B. Pendidikan	28
C. Karya-karya.....	30
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	
A. Konsep Etika K. Bertens	31
B. Konsep Etika K. Bertens relevansinya dengan Akhlak dalam Islam	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam Buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	,
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang, dan Diftong.

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â contoh قال menjadi *qâla*

Vokal (i) panjang = i contoh قيل menjadi *qila*

Vokal (u) panjang = û contoh دون menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Adapun contoh berikut:

Diftong (aw) = و contoh قول menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = ي contoh خير menjadi *khayru*

C. Ta’Marbutah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh Jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
2. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyā’ Allāh kāna wa mā lam yasya’ lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstrak

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan satu sama lain dan saling berinteraksi dalam menjalankan kehidupan. Dalam interaksi hubungan bermasyarakat diperlukan sebuah atauran, yang bertujuan bagaimana manusia bergaul seharusnya. Untuk menilai baik buruknya tindakan seseorang yang menjadi suatu ilmu yang disebut dengan etika. Etika menjadi ilmu tentang nilai-nilai, prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku manusia dan upaya untuk memahami dan mendorong tindakan manusiawi yang tepat dalam kehidupan sosial. K. Bertens merupakan salah satu tokoh etika Indonesia. Menurutnya etika adalah nilai moral dan norma yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam bermasyarakat, termasuk ke dalam hal yang berkaitan dengan moral dan kode etik. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana konsep etika menurut K. Bertens dan Bagaimana relevansi konsep etika K. Bertens dengan Akhlak dalam Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*Library Research*) yang datanya diperoleh dari bermacam literatur seperti buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Setelah data diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dilakukan analisis dan diambil disimpulkan. Hasil dari penelitian ini bahwa Etika dalam pandangan K. Bertens meliputi tiga hal utama: pertama, sebagai studi tentang nilai-nilai dan norma-norma yang mengatur bagaimana individu dan kelompok bertingkah laku dalam masyarakat. Kedua, etika mencakup prinsip-prinsip moral yang mengarahkan perilaku dalam konteks seperti profesi atau organisasi. Dan ketiga, etika adalah penelitian tentang prinsip-prinsip yang menentukan apa yang benar dan salah. Bertens mengembangkan pemikiran etika dengan mempertimbangkan hati nurani sebagai bagian penting dari moral manusia. Bertens juga mengklasifikasikan kebebasan menjadi beberapa jenis, termasuk sosial-politik, individual, yuridis, psikologis, moral, dan eksistensial. Bagi Bertens, kebebasan bukan hanya tentang tidak terikat atau terbebaskan dari kewajiban, tetapi juga melibatkan tanggung jawab terhadap orang lain. Dalam konteks praktik kerja, etika mengacu pada standar dan kode etik yang mengatur perilaku para profesional di berbagai bidang. Manusia mencapai tujuan hidup berdasarkan hak dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh Allah. Akhlak yang baik dilakukan dengan ikhlas untuk kemaslahatan Allah dan sesama manusia. Hak dan tanggung jawab ini menjadi landasan hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama, menciptakan hubungan yang seimbang dan beradab.

Kata kunci: *Etika, Moral, Akhlak*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstract

Human beings as social creatures need each other and interact with one another in living their lives. In social interactions, a set of rules is necessary, aiming to dictate how humans should interact. Evaluating the goodness or badness of someone's actions becomes a science known as ethics. Ethics becomes the study of values, moral principles that govern human behavior, and efforts to understand and promote appropriate human actions in social life. K. Bertens is one of the figures in Indonesian ethics. According to him, ethics are moral values and norms that guide individuals or groups in regulating human actions or behaviors in society, including matters related to morality and codes of ethics. The problem formulation of this research is: what is K. Bertens' concept of ethics and how relevant is K. Bertens' concept of ethics to Morality in Islam? This research is qualitative research with a literature approach (Library Research) where data are obtained from various sources such as books, journals, and articles related to the research. After gathering data from various sources, analysis is conducted and conclusions are drawn. The results of this study show that according to K. Bertens, ethics encompass three main aspects: firstly, as a study of values and norms that regulate how individuals and groups behave in society. Secondly, ethics include moral principles that guide behavior in contexts such as professions or organizations. And thirdly, ethics involve the study of principles that determine what is right and wrong. Bertens develops ethical thought by considering conscience as an integral part of human morality. Bertens also classifies freedom into several types, including social-political, individual, juridical, psychological, moral, and existential. For Bertens, freedom is not only about being unbound or liberated from obligations, but also entails responsibility towards others. In the context of work practices, ethics refer to standards and codes of conduct that regulate the behavior of professionals in various fields. Human beings achieve life's goals based on rights and responsibilities established by Allah. Good morals (Akhlak) are performed sincerely for the benefit of Allah and fellow humans. These rights and responsibilities form the foundation of human relationships with God and others, creating balanced and civilized relationships.

Keywords: *Ethics, Moral, Akhlak*

الملخص

الإنسان ككائن اجتماعي يحتاج إلى بعضه البعض ويتفاعل مع بعضه البعض في حياته. في تفاعلاتهم الاجتماعية، يحتاج البشر إلى قواعد تنظم كيفية التعامل بينهم بشكل صحيح. لتقييم حسن أو سوء تفاعل الشخص، يظهر الأخلاق كعلم يعرف بدراسة القيم والمبادئ الأخلاقية التي تنظم سلوك الإنسان وتسمى لفهم وتعزيز الأفعال الإنسانية الملائمة في الحياة الاجتماعية. ك. برتنس هو أحد رواد الأخلاق في إندونيسيا. وفقاً له، تمثل الأخلاق القيم الأخلاقية والقواعد التي توجه الأفراد أو الجماعات في تنظيم أفعالهم أو سلوكهم في المجتمع، بما في ذلك المسائل ذات الصلة بالأخلاق ومدونات السلوك مشكلة هذا البحث هي ما هو مفهوم الأخلاق وفقاً لك. برتنس وما هي الصلة بين مفهوم الأخلاق لك. برتنس والأخلاق في الإسلام. يعتبر هذا البحث بحثاً نوعياً بنهج الأدبي (بحث المكتبة) حيث يتم الحصول على البيانات من مصادر متعددة مثل الكتب والمجلات والمقالات ذات الصلة بالبحث. بعد جمع البيانات من مصادر متنوعة، يتم إجراء التحليل واستخلاص الاستنتاجات. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن الأخلاق في رؤية ك. برتنس تشمل ثلاثة أمور رئيسية: أولاً، كدراسة للقيم والقواعد التي تنظم كيفية سلوك الأفراد والجماعات في المجتمع. ثانياً، تشمل الأخلاق المبادئ الأخلاقية التي توجه السلوك في سياقات مثل المهن أو المنظمات. وثالثاً، الأخلاق تعني دراسة المبادئ التي تحدد ما هو صواب وما هو خطأ. قام برتنس بتطوير الفكر الأخلاقي من خلال النظر في الضمير كجزء أساسي من الأخلاق الإنسانية. كما قام برتنس بتصنيف الحرية إلى أنواع متعددة، بما في ذلك الاجتماعي السياسي، والفردية، والقانونية، والنفسية، والأخلاقية، والوجودية. بالنسبة لبرتنس، الحرية ليست مجرد عدم الارتباط أو التحرر من الالتزامات، بل تنطوي أيضاً على المسؤولية تجاه الآخرين. في سياق الممارسات العملية، تشير الأخلاق إلى المعايير ومدونات السلوك التي تنظم سلوك المحترفين في مختلف المجالات. يحقق الإنسان أهداف حياته بناءً على الحقوق والمسؤوليات التي وضعها الله. يتم تنفيذ الأخلاق الحسنة بإخلاص من أجل مصلحة الله والبشر. تشكل هذه الحقوق والمسؤوليات أساس العلاقات بين الإنسان والله والآخرين، مما يخلق علاقات متوازنة ومتحضرة.

الكلمات الرئيسية: أخلاق، قيم، أخلاقية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang terlahir ke dunia sebagai makhluk sosial, yang saling membutuhkan dan melengkapi antara satu sama lain untuk menjalankan kehidupan. Kita lahir ke dunia dengan naluri untuk berinteraksi dan saling berhubungan dengan sesama. Dalam kehidupan sehari-hari, kita menyadari bahwa kita tidak dapat hidup sendiri. Keterlibatan dengan orang lain, baik dalam bentuk persahabatan, keluarga, atau masyarakat, yang lebih luas menjadi bagian yang tak terpisahkan dari eksistensi kita. Dengan berinteraksi dan berbagi dengan orang lain, kita saling melengkapi dan mendukung satu sama lain, membentuk suatu jaringan sosial yang memberi makna pada kehidupan kita.¹

Proses bersosialisasi atau belajar menjadi bagian dari masyarakat, merupakan langkah penting dalam perkembangan manusia. Dengan bersosialisasi, kita belajar norma, nilai, dan perilaku yang diterima dalam masyarakat. Melalui interaksi dengan orang lain, kita memahami peran kita dalam komunitas dan membangun identitas sosial yang unik. Selain itu, bersosialisasi juga memungkinkan kita untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan empati yang penting dalam menjalani kehidupan. Dalam kehidupan kita saling membutuhkan antara sesama manusia, yang menjadi landasan bagi keberlangsungan masyarakat. Kita mengandalkan satu sama lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan, mulai dari fisik, emosional, hingga spiritual. Dalam konteks ini, kerjasama dan saling mendukung menjadi kunci bagi keberhasilan individu dan kelompok. Dengan saling membantu dan berbagi, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan bersama.²

¹Farida Hanum, *Diktat Mata Kuliah: Sosioantropologi Pendidikan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 25.

²Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), hlm. 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terwujudnya kehidupan yang sejahtera, aman dan damai bergantung pada kualitas hubungan sosial antar individu dan antar kelompok. Ketika kita mampu berinteraksi dengan baik dan membangun hubungan yang harmonis, kita membentuk fondasi yang kokoh bagi perdamaian dan kemakmuran bersama. Komunikasi yang terbuka, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi prinsip yang penting dalam membangun masyarakat yang inklusif menjalankan kehidupan.³

Dalam interaksi hubungan bermasyarakat dibutuhkan suatu aturan, yang bertujuan untuk mengatur seperti apa manusia bergaul seharusnya. Sistem pergaulan ini bertujuan agar bisa menjaga kepentingan masing-masing dan tidak merugikan kepentingan yang lain serta terlaksananya perbuatan yang dijalankan sesuai dengan aturan yang berlaku pada umumnya. Manusia bisa mengembangkan hidupnya dalam bermasyarakat yang menjelaskan manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan bisa hidup dalam berkelompok dan bermasyarakat yang membutuhkan bantuan orang lain tanpa melihat status dan apapun keadaannya. Interaksi sosial menjadi inti dari kehidupan sosial manusia, tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan terciptanya kehidupan bersama.⁴

Untuk menilai perbuatan manusia, apakah menjadi perbuatan yang akan dinilai baik atau dinilai buruk yang menjadi suatu ilmu yang bisa disebut dengan etika. Kebiasaan hidup yang baik sering kali menjadi bagian dari kaidah, aturan, atau norma yang tersebar luas dalam masyarakat. Kaidah ini mengatur perilaku manusia, menentukan apa yang dianggap baik dan buruk. Dalam konteks etika, kaidah ini mengandung perintah dan larangan mengenai perilaku manusia yang harus diikuti atau dihindari.⁵ Etika menjadi sebuah istilah yang melekat dalam kehidupan kita sehari-hari, apalagi dalam kehidupan yang serba maju ini. Proses teradanya etika terwujud oleh kelompok manusia yang disebabkan oleh interaksi sosial yang teratur, sistematis dan harmonis. Adanya kemajuan dalam kehidupan,

³Ety Nur Inah, "Peranan Komunikasi dalam Pendidikan", *Junal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni, hlm. 177.

⁴Nizar, "Hubungan Etika dan Agama dalam Kehidupan Sosial", *Disertasi Universitas Sulawesi Barat*, hlm. 29.

⁵Sonny Keraf, *Etika Lingkungan* (Jakarta:2002), hlm. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia cenderung menjadi ambisi dalam ilmu pengetahuan, yang secara tidak langsung melenyapkan nilai-nilai kemanusiaan, serta banyak terjadi penyimpangan sosial, dan terjebaknya dalam sikap rasional berlebihan sebab ketidaktahuan bagaimana cara berinteraksi antar individu ataupun kelompok.⁶

Manusia sebagai makhluk yang rasional memotivasi seseorang dalam melakukan suatu tindakan terlihat dalam cara berpikir. Dalam kehidupan sosial manusia harus mempunyai etika. Manusia merupakan makhluk yang istimewa karena diberi akal pikiran untuk bertindak. Diantara banyak faktor yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah etika, dengan etika menjadikan manusia pada posisi lebih tinggi dibanding dengan makhluk lainnya.⁷

Etika bukan hanya sekedar mengenai baik dan buruk untuk dilakukan, tetapi etika mempunyai hubungan yang erat dalam hal rasional. Rasional yang berpikir dengan akal sehat. Itu merupakan cara berpikir yang benar dan melahirkan tindakan perilaku yang benar pula.⁸ Etika juga disebut sebagai filsafat perilaku yang merupakan satu-satunya cabang ilmu filsafat yang berkaitan dengan perilaku suatu individu yang berhubungan dengan hal-hal baik ataupun buruk.⁹

Setiap individu berkeinginan kepada hal baik untuk orang lain dan diri sendiri, termasuk hal-hal indah untuk dinikmati. Etika yang mengatur tatanan kehidupan manusia di dunia ini baik menyangkut pribadi dengan sesama manusia, makhluk lain dan sang khaliq-Nya. Ketika dalam bertindak manusia harus berpatok pada tiga hal yaitu logika, etika dan estetika. Ini menjadi tatanan nilai yang saling berkaitan dalam segala aspek kehidupan. Etika menjadi penentu nilai baik buruknya, logika sebagai penempatan nilai benar dan salah yang ditentukan oleh ilmu dan estetika berhubungan dengan nilai indah atau jeleknya yang diperikan oleh ide atau gagasan.¹⁰

Pemahaman seseorang persoalan etika beragam, banyak yang mengartikan sebagai hal baik dan hal buruk, persoalan benar dan salah dan ada juga yang

⁶ Soetarno Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 55.

⁷ M. Chairul B. *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Universitas Iqra Buru, 2014), hlm. 1.

⁸ M. Amin Abdullah, *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam* (Bandung: Mizan, 2002), hlm.118.

⁹ Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

¹⁰ *Ibid*, hlm.3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengartikan sebagai kumpulan nilai yang berkaitan dengan akhlak. Pembahasan mengenai etika tidak lagi menjadi kajian yang baru, sudah dibahas sejak manusia merancang aturan hidup sampai saat sekarang. Secara teoritis etika adalah bagian dari ilmu filsafat, yang membahas konsep baik dan buruk dengan menggunakan akal dan pikiran. Etika juga sering disebut dengan filsafat moral karena fokus pada pertimbangan norma-norma moral. Dalam kajiannya, etika membicarakan soal hal-hal yang dianggap baik dan buruk serta melibatkan pemikiran kritis terhadap pandangan-pandangan moral.¹¹

Etika juga bertujuan mengidentifikasi baik dan buruknya tindakan seseorang. Sangat penting untuk kita memahami etika, karena etika mempunyai dampak dan peranan penting pada kehidupan kita sehari-hari dengan memungkinkan kita fokus pada hal-hal yang penting dan menghindari hal-hal yang tidak penting, sehingga menjadikan kualitas hidup yang aman dan teratur.¹² Banyak tokoh mendefinisikan etika dengan beragam, salah satunya yaitu K. Bertens, seorang filsuf kelahiran Netherland, yang membagi etika menjadi dua makna, yaitu makna refleksi dan sebagai praksis. Dalam konteks refleksi etika mencakup pemikiran mendalam tentang aspek-aspek moral. Etika sebagai praksis mengacu pada nilai-nilai dan prinsip moral yang diterapkan atau bahkan diabaikan, meskipun seharusnya diperhatikan. Dalam ini, etika sebagai praktis secara esensial identik dengan istilah moral atau moralitas, Ini menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang pantas dilakukan, dan sebagainya.¹³

Etika mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi cara berinteraksi seseorang. Sebagai contoh, seseorang yang terampil atau ahli dalam bidang tertentu atau dikenal dengan istilah profesional harus mengikuti aturan dalam tindakannya, yang membantu mereka membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Hidup di dunia ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi

¹¹Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm.14.

¹²Jenny Teichman, *Etika Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm.3.

¹³K. Bertens, *Etika* (Jakarta: PT. Gramedi Pustaka Utama, 2007), hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sunan Gunung Jati
Syaikh Saifuddin Zuhri
Masim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehat, tetapi juga melibatkan kewajiban dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.¹⁴

Etika menjadi persoalan yang menarik untuk dibahas, untuk itu peneliti tertarik untuk membahas konsep etika K. Bertens dan bagaimana relevansinya dengan akhlak dalam Islam..

B Identifikasi Masalah

Identifikasi suatu masalah adalah sebuah proses merumuskan permasalahan yang relevan dan menarik untuk diteliti dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan cakupannya tidak terlalu luas, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.¹⁵ Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya ketidaktahuan makna etika dan akhlak
2. Masih banyak keraguan dalam pengertian konsep etika dan konsep akhlak
3. Pada umumnya masyarakat masih belum tepat dalam penggunaan kata etika dan akhlak
4. Adanya pendekatan yang berbeda antara etika dan akhlak
5. Adanya nilai etika dalam konteks profesi

C Batasan Masalah

Untuk menghindari kebingungan dalam pembahasan penelitian ini, fokus penelitian berfokus pada konsep etika menurut K.Bertens serta relevansinya dengan akhlak dalam Islam.

D Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan masalah diatas, maka untuk mempermudah pembahasan, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁴Keraf, A. Sonny, *Etika Lingkungan* (Jakarta: Wijaya, 1978), hlm.9

¹⁵Santu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana konsep etika menurut K. Bertens?

2. Bagaimana relevansi konsep etika K. Bertens dengan akhlak Islam?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui konsep etika menurut K. Bertens
- b. Untuk mengetahui relevansi etika K. Bertens dengan akhlak Islam

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas pokok pembahasan terkait dengan keilmuan pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam. Dengan penelitian ini memberikan sumbangsih dalam bidang filsafat tentang etika menurut K. Bertens dan relevansinya.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini menambah wawasan dalam bidang filsafat tentang konsep etika, fungsi dan relevansinya.

Metode Penelitian

Dalam menciptakan sebuah karya tulis ilmiah sudah tentu memakai metode penelitian. Dalam sebuah metode penelitian ada keteraturan yang peneliti ikuti. Hal ini bertujuan supaya penelitian dapat diterima dengan baik dalam hal validitas dan kerasionalannya.¹⁶ Kaelan mengungkapkan, dalam suatu penelitian diperlukan metode yang bermaksud untuk mendapatkan informasi dan data yang

¹⁶Anton Berker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.10.

memiliki kaitan dengan permasalahan yang diteliti serta hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun akademik.¹⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau juga dikenal dengan *library research*. Penelitian jenis ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi melalui berbagai materi yang sumbernya didapatkan dari perpustakaan atau buku-buku.¹⁸ Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, mengumpulkan referensi Kees Bertens dari buku-buku karangan/tulisan baik berupa, artikel, jurnal, ataupun penelitian sebelumnya yang dirasa relevan oleh penulis, selanjutnya dilakukan telaah atas berbagai literatur tersebut.¹⁹ Artinya penelitian kepustakaan merupakan kegiatan meneliti untuk menghimpun dari segala literatur dengan melalui beberapa tahapan, tidak hanya dengan cara mengumpulkan dan membaca saja.

Sebelum melangkah lebih jauh, dalam menjalankan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan menentukan objek penelitian yang akan digunakan secara tepat dan akurat. Terakhir sebagai tambahan kajian pemikiran tokoh juga merupakan upaya untuk menyelami, menggali dan memahami pemikiran tokoh tertentu melalui karya-karya yang telah dibuat oleh tokoh yang berkaitan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), seperti yang dipaparkan diatas, maka penulis rasa yang cocok adalah dengan

¹⁷Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum Dan Seni* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm.7.

³¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm.

¹⁹M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hlm.11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendekatan secara filosofis analisis. Dalam penelitian ini akan menjelaskan suatu objek keilmuan dan menganalisisnya.

3 Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggolongkan sumber data menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer sendiri bahan utama yang dapat dijadikan rujukan. Adapun data primer dari penelitian ini merupakan temuan penulis berupa buku yang langsung berhubungan dengan tokoh, seperti biografi, karya, dan lainnya.

4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan data yang didapat dari berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Karena penelitian ini menggunakan model *library research*, tentu saja data yang digunakan bersumber dari berbagai buku dan literatur terkait dengan topik penelitian. Berbagai data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber selanjutnya dari hasil yang didapatkan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun teknik yang dilakukan yaitu:

- a. Menentukan tema yang akan dibahas
- b. Menetapkan fokus penelitian
- c. Mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan tema yang sudah ditetapkan
- d. Menyusun data untuk mendapatkan hasil yang diinginkan
- e. Mengolah data agar mendapatkan kesimpulan
- f. Menyusun kesimpulan sesuai dengan sistematika yang berlaku.²⁰

5 Teknik Analisis Data

Analisis data didapat dari data yang telah digolongkan melalui pembenaran bahan kepustakaan yang berkaitan dengan judul penelitian.

²⁰R. Poppy Yaniawati, "Penelitian Study Kepustakaan",
 file:///C:/Users/HP/Download/Penelitian%20Studi%20Kepustakaan.pdf.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode kualitatif yang penulis gunakan pada kajian ini patut digunakan dengan pemeriksaan diantaranya yaitu, data yang terkumpul dalam bentuk kalimat-kalimat dan pertanyaan, biasanya data yang terkumpul dapat berupa informasi, keterkaitan antara variabel sulit dihitung dengan angka, dan pada akhirnya peneliti tidak selalu memakai teori yang relevan.²¹

Lebih spesifiknya dalam metode analisis data ini penulis mencoba menggunakan teori berupa tahapan dan penjelasan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, review data, dan lainnya oleh Mathew Miles dan Huberman.²² Pertama, reduksi data melalui proses pemilihan data yang mengubah data mentah untuk menemukan hal-hal yang terlihat berbeda atau tidak tersusun dalam suatu pola yang layak untuk ditemukan, dan mengembangkan suatu teori yang menjadi fokus pengamatan selanjutnya.

Kedua adalah penyajian data, artinya mengorganisasikan data dalam bentuk model data yang memungkinkan penulis memahami fenomena, menarik kesimpulan, dan mengambil tindakan untuk membantu merancang langkah selanjutnya. Pengembangan data kemudian dirumuskan secara intensif dan induktif berdasarkan data lapangan sehingga membentuk suatu sistem dasar yang tepat dan bermakna untuk direpresentasikan. Langkah terakhir dalam validasi data yaitu menarik kesimpulan sebagai wawasan baru guna menghasilkan gambaran yang jelas tentang objek melalui siklus interaktif antara proses pengumpulan data dan analisis. Kemudian menganalisis terhadap pemikiran K.Bertens tentang etika.

Sistematika Penulisan

Untuk membantu memudahkan dalam memahami penelitian dan memberikan keselarasan antara konsep dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka sangat penting bagi penulis untuk mengikuti sistematika penulisan yang

²¹Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktik* (Jakarta:Sinar Grafika,1991), hlm.78.

²²Mathew Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Beverly Hill: Sage Publication.inc, 1994), hlm.51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

sudah ditetapkan dalam suatu disiplin ilmu. Dalam penyusunan penelitian ini terdiri atas beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah untuk memaparkan penjelasan akademik terkait mengapa penelitian ini dilakukan. Selanjutnya identifikasi masalah, lalu rumusan masalah, kemudian menjelaskan tujuan serta manfaat dari penulisan, dan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab II Kerangka Teoritis, pada bab ini berisikan tinjauan tentang kerangka teoretis yang memuat landasan teori yang berisikan dengan judul penelitian tersebut dan tinjauan kepustakaan.

Bab III Pembahasan, pada bab ini berisi tentang riwayat hidup tokoh, pendidikan dan karya-karyanya.

Bab IV Hasil dan Analisis, pada bab empat ini menjadi inti dari penelitian ini, yaitu mengenai konsep etika menurut K. Bertens dan kedudukan beserta fungsi etika.

Bab V Penutup, di bab lima adalah penutup, yaitu cakupan kesimpulan hasil dari penelitian yang dilakukan yang dihimpun dari keseluruhan bab sebelumnya dan selanjutnya memberikan saran-saran penelitian yang dilakukan penulis untuk penelitian berikutnya.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Landasan Teori

Etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan sebagai ilmu yang membahas mengenai hal baik dan buruk, hak dan kewajiban moral (akhlak) serta penilaian antara salahnya tindakan sebuah kelompok atau masyarakat.²³ Secara etimologi “etika” dalam bahasa Yunani yaitu *ethos* yang artinya padang rumput, tempat tinggal, habitat, kandang, adat, tabiat, watak, akhlak, sikap, perasaan, serta jalan pemikiran.²⁴ Beberapa ahli memiliki pandangan berbeda tentang pengertian etika. Dalam A. S. Hornby Dictionary, etika adalah suatu ilmu tentang moral atau prinsip-prinsip kaidah-kaidah moral tentang perilaku.²⁵ Zaprulkan mendefinisikan etika sebagai cabang filsafat yang membahas tentang moral.²⁶ Dan menurut Alfred Jules Ayer seorang filsuf Inggris, menurutnya etika adalah pertanyaan tentang pembenaran pertanyaan-pertanyaan moral.²⁷

Secara terminologis, etika adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada kebaikan hidup manusia dan mengacu pada gerak dan pikiran sebagai refleksi pencapaian tujuannya, yaitu tindakan. Etika berkaitan dengan persoalan perilaku manusia mulai dari yang baik hingga yang buruk.²⁸ Etika menjadi persoalan penting, bagaimana sepatutnya orang berbuat baik dan mengenai tujuan perbuatan yang mempunyai nilai baik atau tidak. Secara garis besar teori etika merupakan gambaran rasional tentang hakikat dan dasar perbuatan dan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan bahwa perbuatan dan keputusan tersebut apakah diperintahkan atau dilarang. Maka itu penelitian etika selalu menempatkan

²³Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. Dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etika> Diakses pada hari Selasa, Tanggal 07 Mei 2024 Pukul 12.07 WIB.

²⁴K. Bertens, *Etika* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 3-4.

²⁵Zaprulkan, *Filsafat Umum: Sebuah Pendekatan Tematik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 170.

²⁶*Ibid*, hlm. 171.

²⁷Frans Magnis-Suseno, *12 Tokoh Etika Abad ke-20* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm.13.

²⁸Juhaya, S. Praja, *Aliran Filsafat dan Etika* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tekanan khusus terhadap defenisi konsep-konsep etika, justifikasi atau penilaian terhadap suatu moral, sekaligus membedakan perbuatan dan keputusan yang baik dan yang buruk.²⁹

Menurut beberapa para ahli defenisi etika diantaranya, Quraish Shihab, dalam pandangannya etika dapat dianggap setara dengan akhlak dalam ajaran agama. Etika terbatas pada norma-norma tata krama dalam hubungan antar manusia dan hanya terkait dengan perilaku luar.³⁰ Menurut Burhanuddin Salam, etika adalah bagian dari filsafat yang membahas nilai dan norma moral yang mengarah pada perilaku manusia dalam kehidupannya.³¹ Sementara menurut Astin Faghothey etika menjadi suatu studi tentang kehendak manusia, yaitu kehendak yang berhubungan dengan keputusan tentang yang benar dan yang salah dalam bentuk perbuatan manusia. Etika mencari dan berusaha menunjukkan nilai-nilai kehidupan yang benar secara manusiawi kepada setiap orang.³² Etika menurut Amsal Bakhtiarada dalam dua makna, yaitu etika sebagai kumpulan pengetahuan mengenai penilaian terhadap perbuatan-perbuatan manusia dan etikasebagai suatu predikat yang dipakai untuk membedakan hal-hal, perbuatan-perbuatan atau manusia-manusia yang lain.³³ Kemudian Hamzah Ya'kub berpendapat etika adalah ilmu tentang tingkah laku dari manusia yang berhubungan dengan berbagai prinsip dan tindakan moral yang baik atau secara tepatnya suatu ilmu yang menelaah tentang yang baik dan tidak. Dan menurut A. Saifuddin Zuhari, etika disebut juga dengan moralitas yang merupakan suatu ilmu yang menerangkan tentang arti baik dan buruk serta menjelaskan tindakan yang seharusnya dilakukan individu terhadap individu lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh seorang manusia dalam tindakan mereka memperlihatkan apa

²⁹Suparman Syukur, *Etika Religius* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 29.

³⁰Rofi'i Hanafi, "Etika berbicara Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab", *Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adan dan Dakwah, IAIN Ponorogo*, 2021. hlm.12

³¹Indahyati, Fidy Arie Pratama, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: K-Meda 2016)

³²Aburaera, dkk. *Filsafat Hukum Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 170.

³³Usman Sutisna, "Etika Belajar Dalam Islam". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7, No.1, 2020.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang harus diperbuat.³⁴ Maka dapat dipahami secara keseluruhan, menunjukkan bahwa etika meliputi studi tentang nilai-nilai moral, prinsip-prinsip yang mengatur perilaku manusia, serta upaya untuk memahami dan mendorong tindakan manusiawi yang tepat dalam kehidupan sosial.

Etika dikelompokkan sebagai ilmu pengetahuan tentang azas perilaku dan ilmu tentang apa yang baik, apa yang buruk, berkaitan dengan hak dan kewajiban, kesimpulan nilai yang ada dalam perilaku manusia, yang berhubungan nilai yang benar ataupun salah, sah ataupun batal, halal ataupun haram, baik buruk, serta tindakan yang sering dilakukan masyarakat.³⁵

Sudut pandang etika dan moralitas tidak beda jauh dari aspek maknanya. Etika mengacu pada ilmu yang berhubungan dengan tindakan manusia saat menentukan baik-buruk berdasarkan pikiran dan perasaan, sedangkan akhlak mengacu pada tindakan yang melibatkan dosa dan pahala berdasarkan al-Quran dan Sunnah tanpa berpikir. Namun pada akhlak tindakan tersebut harus berlandaskan al-Quran dan Sunnah. Dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah atap dari etika, sementara etika bagian dari moralitas. Bagian dari akhlak bisa menjadi sangat penting saat menentukan apa yang benar dalam etika dan keduanya saling melengkapi.³⁶

Etika dalam sejarah perkembangannya, melahirkan banyak tokoh dan sekaligus pula pandangan atau aliran. Kehadiran para tokoh dan aliran, tentu tidak terlepas dari ragam teori yang menjadi pembeda dari para tokoh atau aliran yang ada. Teori-teori inilah yang kemudian berkembang dan banyak mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Di antara teori-teori tersebut adalah:

1. Teori-teori dalam Etika

- a. Etika Deontologis

Istilah deontologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *deon* artinya “kewajiban” atau “sesuatu yang harus diwajibkan”. Teori ini menegaskan

³⁴Rafik Issa Bekum, *Islamic Business Ethics*, Pent. Muhammad (Jakarta:Pustaka Belajar, 2004) hlm. 35.

³⁵M. Yatimi Abdullah, *Pengantar Studi Etika* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4.

³⁶Abdul Muqith Ahmad, “Masalah Etika dan Akhlak Pelajar Pemahaman Kejuruteraan: Analisis Keperluan”, *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran Asia Pasifik*.

bahwa baik dan buruknya suatu tindakan tidak dinilai dari dampak yang ditimbulkannya, melainkan kewajiban. Secara substansi, perilaku yang bermoral harus melibatkan kesadaran diri perilaku tersebut. Dalam etika ini menilai bahwa kebaikan atau keburukan suatu perbuatan tidak ditentukan oleh hasilnya, tetapi bergantung pada niat yang ada di balik tindakan tersebut. Dalam sistem ini, yang diutamakan bukanlah apakah tujuan dari suatu tindakan atau keputusan yang kita ambil baik atau tidak, tetapi apakah tindakan atau keputusan tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan kewajiban moral yang ada.³⁷

Salah satu tokoh terkenal yang membahas gagasan tentang filsafat etika yaitu Immanuel Kant. Kant menyatakan bahwa sumber moralitas terletak pada kebebasan. Baginya, penilaian dan tindakan moral tidak tergantung pada perasaan pribadi atau norma sosial dan budaya seperti sopan santun atau tradisi. Menurutnya, tindakan manusia terikat pada kewajiban moral yang bersifat mutlak, dan orang dapat diminta pertanggungjawabannya terhadap tindakan tersebut oleh orang lain.³⁸

Bagi Kant, hakikat moralitas terletak pada kesadaran akan kewajiban yang bersifat mutlak. Secara sederhana, menurut Kant, seseorang tidak dianggap baik karena berhasil mencapai kebahagiaan, tetapi karena dia memenuhi kewajiban atau tanggung jawabnya. Keberhasilan moralitas suatu tindakan bukanlah berdasarkan hasil akhirnya, tetapi pada apakah tindakan itu dilakukan semata-mata karena dianggap sebagai kewajiban. Moralitas dimulai ketika seseorang tidak lagi hanya memperhatikan kepentingan dirinya sendiri, tetapi mengutamakan apa yang secara objektif dianggap sebagai kewajiban.³⁹

Kant berpendapat bahwa satu-satunya hal yang tanpa syarat baik adalah kehendak baik, yaitu kehendak yang bersedia untuk melakukan kewajiban murni karena kewajiban itu sendiri, bukan karena keuntungan atau dorongan emosional. Kehendak baik bukan dinilai dari tindakannya, tetapi dari motif

³⁷K. Bertens, *Etika* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 197.

³⁸Frans Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika* (Yogyakarta: PT Kanisius, 1997), hlm. 140.

³⁹*Ibid*, hlm. 145.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau niat di balik tindakan tersebut, yakni apakah tindakan itu dilakukan semata-mata karena dianggap sebagai kewajiban yang benar. Etika Kant pada dasarnya adalah etika kewajiban, di mana orang yang baik adalah orang yang siap untuk melakukan apa yang menjadi kewajibannya.⁴⁰

Kant berasumsi tindakan moralitas dapat dipahami dalam istilah batiniyah, menurut Kant memenuhi kewajiban adalah standar tindakan yang baik. Ia mencontohkan perbudakan adalah tindakan buruk karena melibatkan manusia sebagai alat. Menggunakan jasa seorang pekerja rumah tangga secara kasar juga merupakan tindakan amoral yang mengubah manusia menjadi binatang. Dalam pernyataan Kant, hukum moral hanya bekerja selaras dengan nurani, yang menjadi syarat kehidupan moral. Agar moralitas menjadi baik orang harus bertindak dengan tanggung jawab. Kant menyadari moralitas seperti halnya alam, dapat berfungsi secara teratur. Bagi Kant Tuhan dapat ditemukan dalam konsep moralitas, dalam arti fenomena ketuhanan dapat dipahami ketika seseorang mencoba memikirkan hubungan dengan Tuhan. Dengan demikian timbul gagasan amal shaleh dan kebahagiaan dapat dicapai dengan menjaga hubungan harmonis dengan alam dan Tuhan.⁴¹

Dapat dipahami etika Kant menawarkan pandangan yang menekankan pada kewajiban moral yang mutlak, di mana moralitas tindakan tidak ditentukan oleh konsekuensi akhirnya tetapi oleh niat baik dan kewajiban yang bersifat universal dan tidak tergantung pada kepentingan pribadi.

b. Etika Teleologis atau Utilitarisme

Dalam utilitarisme, nilai moral suatu perbuatan ditentukan oleh tujuannya. Prinsip utama utilitarisme menyatakan bahwa suatu tindakan dapat dianggap moral jika konsekuensi atau akibat dari tindakan tersebut memberikan kontribusi maksimal terhadap kebahagiaan semua individu yang

⁴⁰Frans Magnis Suseno, *13 Model Pendekatan Etika*, hlm. 153.

⁴¹Elan Sumarna, "Filsafat Etika Immanuel Kant." *Jurnal Sosio-Religi*, Vol.8 No.1 (2009), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlibat. Suatu perbuatan dianggap baik atau buruk berdasarkan sejauh mana akibatnya menunjang kebahagiaan umum atau tidak.⁴²

Utilitarisme pertama kali dikembangkan oleh Jeremy Bentham dan diperinci lebih lanjut oleh John Stuart Mill. Menurut Mill, standar moralitas adalah kebahagiaan umum, bukan hanya kebahagiaan individu yang melakukan tindakan tersebut. Dalam pandangan Mill, satu-satunya hal yang diinginkan oleh manusia untuk dirinya sendiri adalah kenikmatan dan kebebasan dari penderitaan, asalkan itu berlaku untuk dirinya sendiri.⁴³

Dalam aliran utilitarianisme, persoalan individu tidak diutamakan karena yang terpenting adalah dampak atau konsekuensi dari suatu perbuatan. Aliran ini sangat menekankan bahwa suatu perbuatan dinilai baik atau buruk berdasarkan seberapa besar manfaatnya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan orang banyak. Ini berarti utilitarianisme memperhatikan efek baik dan buruk dari tindakan yang dilakukan, dengan prinsip bahwa tindakan yang harus dipilih adalah yang menghasilkan manfaat paling besar dibandingkan dengan kerugian, untuk sebanyak mungkin orang yang terlibat. Oleh karena itu, utilitarianisme menuntut bahwa dalam setiap tindakan yang kita lakukan, kita harus memperhatikan dampaknya terhadap semua orang yang terlibat.⁴⁴

Teori etika teleologis menyatakan baik atau buruknya sebuah tindakan tergantung pada tujuan yang dicapainya. Bertindak jujur, bijaksana, ikhlas, menghormati orang yang lebih tua adalah baik. Jika sebuah tindakan tersebut mendatangkan kebaikan atau bernilai positif, yang bernilai positif tersebut berupa kebahagiaan, kesenangan, kesehatan, pengetahuan dan sebagainya.⁴⁵ Dengan demikian, utilitarisme menawarkan sudut pandang yang berbeda dalam penilaian moralitas, yang menekankan pentingnya mempertimbangkan efek keseluruhan dari tindakan kita terhadap kesejahteraan semua individu yang terlibat.

⁴²Frans Magnis Suseno, *13 Pendekatan Etika*, hlm. 195

⁴³*Ibid*, hlm. 198.

⁴⁴Frans Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika*, hlm. 190.

⁴⁵Urbanus Ura. "Teori-teori Etika dan Sumbangan Pemikiran Filsuf Bagi Etika Bisnis", *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No.2 Oktober 2019, hlm. 313-322.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Teori Egoisme

Teori ini merujuk pada akibat dari tindakan terhadap kepentingan pribadi tidak menyoroti pada kepentingan orang banyak⁴⁶, terdapat aliran khusus yang membahas teori ini, yaitu:

- 1) Hedonisme, yang dipandang menjadi baik merupakan suatu hal yang dapat memberikan kenikmatan kepada individu, karena hal baik bagi diri manusia menjadi rasa nikmat. Kaidah dasar Hedonisme yaitu: Bertindaklah sedemikian rupa sehingga engkau mencapai jumlah nikmat yang paling besar. Dan hindarilah segala macam yang bisa menimbulkan rasa sakit darimu.⁴⁷
- 2) Eudemonisme, sebuah tindakan manusia mengajarkan bahwa memiliki tujuan. Tujuan tersebut dicari demi tujuan yang lain dan tujuan yang hendak dicari demi diri sendiri.⁴⁸ Kaidah dasar etika Eudemonisme berbunyi: Bertindaklah engkau sedemikian rupa sehingga engkau mencapai kebahagiaan.⁴⁹

2. Pendekatan dalam Etika

Di samping teori-teori yang berkembang di atas, etika sebagai ilmu yang membicarakan tentang persoalan baik dan buruk, juga dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Etika Deskriptif

Jan Handrik Rapar mengatakan etika deskriptif adalah sebuah etika mengenai menguraikan, memaparkan, menceritakan secara objektif, tidak memberikan penilaian, tidak memihak kepada baik dan buruk tidak mengajarkan bagaimana seharusnya berbuat.⁵⁰ Etika deskriptif

⁴⁶Juhaya, S. Praja, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*” (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 147

⁴⁷Zaprulkan, *Filsafat Umum: Sebuah Pendekatan Tematik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 180

⁴⁸Muh. Syaqq, “Studi Analisis Filsafat Etika Dalam Buku *KEMPALAN SERAT-SERAT*” Skripsi: IAIN Kudus, (2019).

⁴⁹Zaprulkan, *Filsafat Umum,..* hlm 195.

⁵⁰Abd. Haris, *Etika Hamka (Kontruksi Etika Berbasis Rasional Religius)* (Yogyakarta: LIS Yogyakarta , 2010), hlm. 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikategorikan ke dalam pengetahuan yang didapat dari hasil pengamatan dan pengalaman moral dalam sebuah kultur.

Etika deskriptif pada dasarnya mengambil kebiasaan yang sudah ada dalam masyarakat sebagai patokan etis. Suatu tindakan dianggap etis atau tidak bergantung pada sejauh mana tindakan tersebut sesuai dengan yang umum dilakukan oleh kebanyakan orang. Etika deskriptif mengkaji secara kritis dan rasional sikap serta perilaku manusia, serta tujuan yang dikejar oleh individu dalam hidupnya sebagai nilai yang dianggap berharga. Dengan kata lain, etika deskriptif membahas fakta-fakta yang ada, termasuk nilai dan perilaku manusia sebagai bagian dari situasi dan realitas budaya yang ada.⁵¹

Etika deskriptif terdapat dua bagian, pertama, sejarah moral yang berperan untuk meneliti cita-cita, aturan-aturan dan norma-norma moral yang pernah berlaku dalam kehidupan manusia dalam waktu dan tempat tertentu dalam lingkup yang besar mencakup bangsa-bangsa. Kedua, Fenomenologi moral yang berperan menemukan makna dan arti moralitas berdasarkan fenomena yang ada.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa etika deskriptif mengkaji perilaku manusia sebagaimana adanya, serta kenyataan mengenai penghayatan nilai atau ketiadaannya dalam masyarakat dalam konteks tertentu yang memungkinkan manusia untuk bertindak secara etis.

b. Etika Normatif

Etika normatif yaitu telah menentukan dan menunjukkan penilaian tingkah laku baik dan buruk, mana yang harus diperbuat dan mana harusnya tidak. Etika normatif bertujuan merumuskan prinsip etis yang dipertanggungjawabkan secara rasional dan dapat digunakan dalam penerapan.⁵³ Etika normatif tidak hanya menunjukkan susunan formal,

⁵¹M. Ridwan Hambali, dkk, *Etika Profesi*, (Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021), hlm.

⁵²Abd. Haris, *Etika Hamka..*, hlm. 36.

⁵³K. Bertens, *Etika* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi juga menentukan perilaku yang dianggap baik dan perilaku yang dianggap buruk. Etika normatif sering juga disebut sebagai ajaran kesusilaan, sementara etika deskriptif sering disebut sebagai ilmu kesusilaan. Etika normatif berusaha untuk mengkaji dan memberikan penilaian terhadap apakah suatu tindakan dapat dianggap etis atau tidak, tergantung pada sejauh mana tindakan tersebut sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Norma-norma ini dapat berupa tata tertib atau kode etik dalam berbagai profesi sebagai pedoman untuk menilai apakah suatu tindakan dianggap tepat atau tidak.⁵⁴

Maka dapat dipahami etika normatif adalah menetapkan standar perilaku yang dianggap baik dan buruk, memberikan panduan tentang apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Etika normatif bertujuan untuk merumuskan prinsip-prinsip moral yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dan digunakan dalam praktik sehari-hari. Norma-norma ini seperti tata tertib atau kode etik dalam profesi membantu dalam menilai apakah suatu sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Etika normatif dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Etika umum adalah cabang ilmu etika yang mempelajari prinsip-prinsip dasar tentang bagaimana manusia seharusnya bertindak secara moral dan bagaimana manusia seharusnya membuat keputusan etis. Analoginya, etika umum sering diibaratkan dengan ilmu pengetahuan yang mempelajari konsep umum dan teori-teori dasar dalam kajian etika.⁵⁵ Misalnya seperti apakah nilai, motivasi suatu perbuatan, suara hati, apa itu hak dan kewajiban, dan sebagainya. Dengan demikian, etika umum memberikan landasan teoritis yang penting bagi pemahaman dan pengembangan lebih lanjut dalam ilmu etika secara keseluruhan.

⁵⁴M. Ridwan Hambali, *Etika Profesi*, hlm. 16.

⁵⁵M. Ridwan Hambali, dkk. *Etika Profesi* (Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Etika khusus adalah implementasi dari prinsip-prinsip moral dasar ke dalam bidang kehidupan atau aktivitas yang spesifik. Implementasi ini mencakup bagaimana seseorang membuat keputusan dan bertindak dalam konteks kehidupan atau aktivitas yang khusus, yang berdasarkan pada cara, teori, dan prinsip-prinsip moral dasar. Selain itu, etika khusus juga mencakup bagaimana seseorang mengevaluasi perilaku sendiri dan orang lain dalam bidang kehidupan atau aktivitas tertentu, yang dipengaruhi oleh situasi yang memungkinkan manusia untuk bertindak secara etis.⁵⁶ Dengan demikian, etika khusus mengarah pada penerapan prinsip-prinsip moral dalam konteks praktis dan spesifik dari kehidupan sehari-hari dan aktivitas tertentu, seperti etika pergaulan, etika dalam pekerjaan dan lainnya.

c. Metaetika

Metaetika adalah cara lain untuk mempraktekkan etika sebagai ilmu. *meta* (dalam bahasa Yunani) artinya melebihi, melampaui. Metaetika bergerak pada taraf yang lebih tinggi atau bahasa yang kita gunakan di bidang moral. Metaetika adalah bidang yang memeriksa dan menyelidik makna istilah-istilah normatif yang digunakan dalam pernyataan etis untuk mengakui atau menyalahkan suatu tindakan. Istilah-istilah seperti keharusan, kebaikan, keburukan, kebenaran, kesalahan, yang terpuji, yang tidak terpuji, keadilan, yang seharusnya sering menjadi fokus dalam konteks ini.⁵⁷

Maka dari itu metaetika memberikan pandangan reflektif dan analitis terhadap landasan metafisik, epistemologis, dan bahasa yang mendasari perdebatan tentang etika. Ini mengarah pada penelitian tentang apa yang bisa kita ketahui tentang moralitas itu sendiri, serta bagaimana kita

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 14.

⁵⁷ Abd Haris, *Etika Hamka Konstruksi Etika Berbasis Rasional Religius* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta), hlm. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebaiknya memahami dan mempertanggungjawabkan nilai-nilai dan norma-norma moral yang berlaku.

3. Pengertian Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak sama dengan budi pekerti, tata krama, susila dan kelakuan.⁵⁸ Dalam Islam etika dikenal kata akhlak, menurut asal katanya dalam bahasa Arab, akhlak berasal dari kata *khuluq* jamak dari kata *akhlaq* yang menggambarkan budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan sifat. Secara terminologi, akhlak merujuk pada sifat-sifat yang melekat dalam jiwa seseorang, membentuk kepribadian, dan mendorong perilaku yang spontan dan alami tanpa perlu dipertimbangkan secara khusus.⁵⁹ Dapat disimpulkan secara ringkasnya akhlak adalah sistem yang melekat pada diri seseorang yang terkait dengan perbuatan baik atau buruk. Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.⁶⁰

Akhlak juga sering dikaitkan dengan etika dan moral. Etika dan moral berasal dari bahasa Yunani dan memiliki arti yang sama, yaitu kebiasaan. Etika dan akhlak juga memiliki makna yang sama yaitu tentang kebiasaan baik dan buruk sebagai nilai. Antara akhlak, etika dan moral memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak di objek, yaitu sama-sama menentukan hal baik dan buruk tindakan yang dilakukan manusia, kemudian persamaan dari segi fungsinya yaitu sama-sama menentukan hukum atas nilai baik buruknya dari suatu tindakan yang dilakukan seseorang.⁶¹ Sementara terdapat perbedaan dasarnya, Akhlak belandaskan pada al-Quran dan al-Hadist yang bersifat mutlak dan tidak dapat diubah, sementara etika berdasarkan akal fikiran atau rasio dan moral berdasarkan norma hidup berupa aturan tertentu yang berlaku dalam masyarakat.

⁵⁸ KBBI Daring dalam <https://kbbikemdikbud.go.id/entri/akhlak> Diakses pada hari Kamis, 4 April 2024, Pukul 13.57 WIB

⁵⁹ Adjat Sudrajat dkk, *Din: Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), hlm.88.

⁶⁰ Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.14.

⁶¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013), hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber Akhlak Islam

a. Al-Quran

Al-Quran merupakan petunjuk bagi kehidupan umat manusia, dari segi isinya al-Quran tidak hanya sebatas pada hubungan manusia dengan khaliqnya yaitu mengenai bagaimana manusia berhubungan atau bergaul dengan khaliqnya, melainkan juga bagaimana berhubungan antara manusia dengan sesamanya, yaitu kode etik pergaulan sesama manusia dari berbagai aspek. Dari segi bahasa baik dalam bahasa Arab yaitu *khair*. Baik bisa dipahami sebagai sesuatu yang mendatangkan rahmat, munculnya rasa senang dan tentram, sementara buruk merupakan kebalikan dari baik.⁶² Akhlak yang baik disebut dengan *akhlaqul mahmudah* yang berarti tingkah laku baik atau terpuji. Kebalikannya adalah tingkah laku yang buruk atau tercela yang disebut dengan *akhlaqul mazmumah*. Pernyataan al-Quran sebagai sumber atau hukum tidaklah dalam pengertian al-Quran memuat persoalan seperti pemahaman pada masyarakat umumnya. Namun lebih jelas di dalam al-Quran termuat aturan-aturan yang dapat diimplikasikan dalam kehidupan manusia.

b. Hadist

Di dalam hadist suatu aturan yang ditetapkan dengan maksud untuk menertibkan hubungan antara seseorang dengan orang lain agar terciptanya komunikasi yang baik. Setiap segala sesuatunya disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* atau akhlak. Hadis Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kesalehan akhlak.”(HR. Baihaqi).⁶³

⁶² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 104.

⁶³ Nabila Asy-Syafi'i, Memaknai Hadis “Aku Diutus untuk Menyempurnakan Akhlak” dalam <https://muslimahnews.net/2023/02/26/18020/> Diakses pada Rabu, 08 Mei 2024, Pukul 12.10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hadist tersebut, perbuatan baik adalah pekerjaan yang baik, sementara perbuatan buruk sama dengan perbuatan dosa yang dilarang oleh Allah SWT.

Tinjauan Kepustakaan

Buku berjudul Etika oleh K. Bertens yang diterbitkan oleh Kanisius tahun 2013, yang terdiri dari beberapa tema tentang etika. Di dalam buku ini K. Bertens mengajak pembaca menjelajahi seluruh area etika yang dapat memahami ranah etika secara komprehensif.

Buku Etika Profesi karya K. Bertens yang diterbitkan oleh PT. Kanisius tahun 2024. Didalam buku ini dijelaskan bahwa semua profesi berhubungan dengan etika yang menyangkut nilai, norma dan kewajiban moral. Setiap anggota profesi harus selalu menyadari bahwa pekerjaannya mempunyai implikasi moral tertentu. Etika profesi berusaha secara khusus menyelidiki relasi antara profesi dan etika.

Skripsi oleh Muhammad Arif dengan judul Studi Tentang Konsep Etika Menurut Islam dan Kristen tahun 2010. Etika pada akhirnya membantu seseorang untuk mengambil keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan, dan bahwa etika dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan manusia.

Dalam jurnal oleh Devi Syukri Azhari dan Usman dengan judul Etika Profesi dalam Perspektif Islam, pada tahun 2022. Etika profesi menyangkut bagaimana seharusnya menjalankan profesi secara profesional agar diterima oleh masyarakat. Dengan ini para profesional dapat bekerja sebaik mungkin dan dapat bertanggungjawabkan. Melakukan setiap pekerjaan dengan baik karena Allah sama halnya dengan melakukan *Jihad fi sabilillah* .

Jurnal oleh Mutmainnah dengan judul Konsep profesi Islam pada tahun 2023. Profesi dapat dijalankan atas dasar kemahiran dan keahlian level tinggi yang mengacu pada prinsip tanggung jawab dan niat tulus dalam mengabdikan, hal ini sejalan dengan ajaran Islam, bahwa sikap amanah dan jujur adalah potret profesionalisme seorang muslim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam jurnal oleh Muhammad Maiwan dengan judul Memahami Teori-teori Etika: Cakrawala dan Pandangan, Etika menjadi kajian ilmiah tentang perilaku manusia dalam masyarakat, perilaku yang benar atau salah, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas. Etika menegaskan prinsip-prinsip perilaku yang harus dijalankan agar sesuai dan diterima kebajikan.

Skripsi oleh Muhammad Ghifary Ramadani tahun 2023, dengan judul Konsep Tanggung Jawab Sosial dalam Al-Quran. Tanggung jawab sosial menjadi kewajiban setiap muslim. Tanggung jawab sosial meliputi kontrol sosial seperti adanya kerja sama dalam melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, menegakkan amar ma'ruf nahi munkar terutama di lingkungan keluarga dan masyarakat yang dapat mempererat ukhwaah islamiyah serta memicu rasa tanggung jawab sosial.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III PEMBAHASAN

Biografi Tokoh

Kees Bertens lahir di kota Tilburg, Belanda pada 29 Juni 1936, ia mempunyai perjalanan hidup yang menarik dan berpengaruh, terutama dalam ranah spiritual dan etika di Indonesia.⁶⁴ Meskipun tidak lahir di Indonesia, negeri yang jauh dari tanah kelahirannya itu memikat hatinya sehingga memutuskan untuk menetap di sana dan memberikan kontribusi berarti bagi masyarakat setempat. Kees Bertens memilih jalan rohani dengan bergabung dalam Komunitas St. Carolus (MSC), sebuah langkah yang menjadi titik awal bagi perjalanan hidupnya yang penuh makna. Pada tanggal 21 September 1955, ia mengambil sumpah biara pertamanya, sebuah komitmen untuk mengabdikan hidupnya bagi agama dan kebaikan sesama. Tidak hanya itu, pada 21 September 1958, Bertens memilih untuk mengikatkan dirinya secara permanen sebagai anggota penuh dalam komunitas tersebut dengan mengambil sumpah kekal, sebuah tindakan yang meneguhkan dedikasinya yang mendalam terhadap jalan rohani yang dipilihnya. Selama hidupnya, Kees Bertens tidak hanya menjadi seorang rohaniawan, tetapi juga seorang pemikir etika yang berpengaruh, menginspirasi banyak orang dengan pemikirannya yang mendalam dan perbuatan nyata yang dilakukannya. Jejaknya yang telah ditinggalkan dalam sejarah spiritualitas dan etika di Indonesia masih terasa hingga saat ini, menjadi sumber inspirasi bagi banyak generasi yang akan datang.

Pada tanggal 4 September 1960, Kees Bertens mengalami momen penting dalam hidupnya ketika dia dan enam rekan lainnya diangkat menjadi imam di Stein, Belanda. Setelah tahbisan imam, selanjutnya Bertens menempuh studi filsafat di Belgia. Selama masa studinya di sana, setiap minggunya dia membagi waktunya untuk membantu di paroki atau biara suster di sekitar tempat tinggalnya. Namun, pengalaman pastoral yang paling memberikan kesan mendalam baginya adalah ketika dia berada di Perancis. Saat Bertens belajar di

⁶⁴K. Bertens, *Etika* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 246.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Leuven, selama liburan panjang dari akhir Juni hingga awal Oktober, dia beberapa kali melakukan pelayanan pastoral di kota La Courneuve, sebuah pinggiran Paris yang dikenal sebagai “daerah merah” atau komunis. Di tengah-tengah lingkungan yang mungkin dianggap keras dan berisiko itu, Bertens mendapati dirinya terlibat dalam sebuah sistem yang disebut “pretre de garde” atau imam jaga. Sebagai seorang imam jaga, tugasnya adalah melayani siapa pun yang membutuhkan, tanpa memandang latar belakang atau kondisi mereka.⁶⁵

Salah satu tugas utama Bertens sebagai imam jaga adalah merespons permintaan “convoi”, di mana ia diminta untuk memberkati dan mendoakan jenazah yang dibawa ke gereja. Meskipun beberapa dari mereka yang meninggal mungkin tidak pernah aktif dalam praktik keagamaan Katolik, namun keluarga mereka masih menghargai tradisi untuk mengadakan upacara di gereja sebelum pemakaman, sebagai penghormatan terakhir bagi yang telah meninggal. Bahkan, beberapa pastor di Prancis pernah mengomentari bahwa keluarga tidak ingin anggota keluarga mereka “diperlakukan seperti binatang” dalam momen perpisahan tersebut.⁶⁶

Di samping itu, Bertens juga sering menerima permintaan untuk membaptis anak-anak, meskipun kemungkinan besar mereka atau keluarganya tidak akan kembali secara teratur ke gereja setelah pembaptisan itu. Meskipun demikian, kegigihan umat Katolik yang masih aktif di sana memberikan kesan yang mendalam bagi Bertens. Mereka yang tetap setia dalam praktik keagamaan, meskipun berada dalam lingkungan yang mungkin tidak mendukung, menjadi sumber inspirasi bagi Bertens dan menguatkan keyakinannya akan nilai-nilai agama dan keberadaan iman dalam kehidupan sehari-hari.

Saat Bertens mengajar filsafat di Seminari MSC di Belanda, ada sebuah periode di mana dia juga terlibat dalam kehidupan sehari-hari sebuah desa pertanian dan peternakan bernama Wijhe. Selama setahun, dia melakukan perjalanan ke Wijhe setiap Sabtu sore dengan kereta api, dan baru kembali ke

⁶⁵Tempus Dei, 60 Tahun Imam Suci Pastor Prof. Dr Kees Bertens MSC, Dikutip dari <https://www.tempusdei.id/2020/09/2144/60-tahun-imamat-suci-pastor-prof-dr-kees-bertens-msc.php> diakses pada Jum’at, tanggal 17 Mei 2024 pukul 09.50 WIB.

⁶⁶Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seminari pada Minggu sore. Di sana, dia tidak hanya membantu dalam tugas-tugas pastoral, tetapi juga terlibat dalam kehidupan komunitas setempat di bawah bimbingan Pastor Cozijnse.

Bertens terlibat dalam kegiatan sehari-hari di desa, mulai dari mengunjungi orang sakit hingga membantu dalam pekerjaan di ladang atau peternakan. Dia juga menyempatkan waktu untuk belajar tentang aspek-aspek kehidupan yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya, seperti seni dan budaya minum anggur. Di desa Wijhe, minum anggur bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga bagian dari kehidupan sosial dan budaya, terutama di kalangan klerus atau imam. Bertens mengamati dengan seksama bagaimana minum anggur menjadi sebuah ritual yang melibatkan kedekatan dan kebersamaan antara sesama, serta cara yang tepat untuk menghargai anggur dengan bijak dan bertanggung jawab.⁶⁷

Selain itu, pengalaman Bertens juga menjadi tonggak penting dalam pengembangan pelayanannya sebagai seorang imam. Pada tahun 1965, di desa tersebut, dia memulai langkah yang berani dengan memimpin misa dalam bahasa Belanda. Langkah ini tidak hanya menandai keberanian dan kesiapan Bertens untuk beradaptasi dengan perubahan dalam gereja Katolik, tetapi juga mencerminkan komitmennya dalam membangun hubungan yang lebih dekat dengan umat melalui bahasa yang lebih akrab dan mudah dipahami.⁶⁸

Dengan demikian, pengalaman Bertens di Wijhe tidak hanya memperkaya wawasan dan pengetahuannya tentang kehidupan desa dan budaya setempat, tetapi juga membentuknya menjadi seorang pemimpin rohani yang lebih baik, lebih terhubung dengan umatnya, dan lebih peka terhadap dinamika sosial dan spiritual yang ada di sekitarnya. Pengalaman pastoral Kees Bertens bersifat internasional, yang membuatnya melihat berbagai perbedaan antara praktik keagamaan di berbagai negara. Sebagai contoh, ia mencatat bahwa di Belanda, anak-anak yang tidak dididik sebagai Katolik tidak selalu mudah untuk dibaptis.

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ Alumni Belgia, Prof. Dr. Kees Bertens: Pakar Etika Terkemuka Indonesia, Dalam <https://alumnibelgia.org/?p=151> Diakses pada hari Jum'at tanggal 17 Maret 2024, Pukul 10.05 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini bisa dimengerti dengan alasan bahwa setiap wilayah memiliki kebijakan dan konteks budaya yang berbeda. Selain itu, Bertens juga mengamati perbedaan dalam pengakuan dosa antara negara-negara yang berbeda. Misalnya, menurutnya, di Perancis, dosa yang sering kali diakui adalah “gourmand”, yang secara harfiah berarti “rakus dalam hal makan”. Dalam pengakuan dosa, orang sering kali mengaku dengan frasa “je m'accuse d'avoir ete gourmand” atau lebih sering lagi “gourmande” jika orang yang mengakui dosa tersebut adalah seorang wanita. Hal ini mencerminkan perbedaan dalam kesadaran dosa dan penitensi antara budaya dan tradisi gerejawi di berbagai negara.⁶⁹

B Pendidikan

Kees Bertens mengejar studi filsafat dan teologi di Belanda di salah satu perguruan tinggi setempat sebelum memperdalam pengetahuannya di Universitas Katolik Leuven, Belgia pada tahun 1968. Di sana, ia berhasil meraih gelar Ph.D. dalam filsafat. Gelarnya diraih setelah menyelesaikan disertasinya yang membahas tentang Nicholas Malebranche, seorang filsuf Prancis abad ke-17 yang dikenal karena kontribusinya dalam bidang filsafat. Dengan prestasi ini, Bertens menunjukkan dedikasinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran filosofis yang mendalam.

Kees Bertens tidak hanya dikenal sebagai seorang rohaniawan Gereja Katolik di Jakarta, tetapi juga sebagai seorang pengajar yang berbakat dan berpengaruh di dunia akademis Indonesia. Pada tahun 1968, Bertens mulai mengajar mata pelajaran filsafat matematis dan sejarah filsafat di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Di antara perguruan tinggi yang menjadi tempatnya mengajar adalah Sekolah Tinggi Seminari Pineleng di Manado, di mana dia menghabiskan 11 tahun untuk memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan. Selain itu, dia juga mengajar di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Universitas

⁶⁹Tempus Dei, 60 Tahun Imamat Suci Pastor Pof. Dr. Kees Bertens MSC, dikutip dari <https://www.tempusdei.id/2020/09/2144/60-tahun-imamat-suci-pastor-prof-dr-kees-bertens-msc.php>, Diakses pada hari Sabtu, 2 Maret 2024, Pukul 10.15 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia, dan Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta, di mana dia menjadi dosen tetap di Fakultas Ekonomi dan Fakultas Kedokteran⁷⁰.

Namun, pengabdianya tidak hanya terbatas pada pengajaran. Bertens juga aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan akademis di Indonesia. Dia menjadi salah satu pendiri Pusat Pengembangan Etika Atma Jaya Jakarta, bahkan menjabat sebagai Direktur Pusat dari tahun 1984 hingga 1995. Selain itu, pada tahun 1990 hingga 1998, ia terpilih sebagai ketua Perhimpunan Dosen Etika Seluruh Indonesia (HDESI), yang menunjukkan peran aktifnya dalam memajukan studi etika di Indonesia. Pengabdian dan kontribusinya yang luar biasa dalam dunia akademis diakui oleh banyak pihak. Pada pertengahan tahun 2011, Bertens dihormati dengan gelar Guru Besar Emeritus, sebuah pengakuan yang diberikan kepada para akademisi yang telah memberikan kontribusi besar dalam bidangnya. Dengan demikian, Kees Bertens tidak hanya merupakan seorang rohaniawan yang berdedikasi, tetapi juga seorang pendidik dan pemikir yang telah memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan pendidikan dan pemikiran di Indonesia.⁷¹

Dari tahun 2004 hingga 2009, Kees Bertens memberikan layanan konsultasi eksternal bagi Komisi Nasional Bioetika. Selama periode ini, dia memberikan wawasan dan pandangan yang berharga tentang isu-isu etika yang berkaitan dengan bioetika, membantu Komisi dalam mengambil keputusan yang tepat dan beretika dalam berbagai masalah yang dihadapi. Selain itu, sejak tahun 2003 hingga sekarang, Bertens juga melayani sebagai konsultan eksternal bagi Komisi Nasional Etika Riset Kesehatan. Peran ini memungkinkannya untuk memberikan kontribusi dalam menangani isu-isu etika yang berkaitan dengan riset kesehatan, termasuk pertimbangan etis dalam desain penelitian, perlindungan terhadap partisipan penelitian, dan pengelolaan data dan informasi yang sensitif.⁷²

Keterlibatan Bertens dalam kedua komisi tersebut menunjukkan dukungannya dalam mempromosikan etika dalam bidang kesehatan dan penelitian

⁷⁰K. Bertens, *Etika Profesi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 159.

⁷¹Kees Bertens, *Sketsa-sketsa Moral: 50 Esai Tentang Masalah Aktual* (Kanisius:2004) hlm. 139-140.

⁷²*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d Indonesia. Dengan pengalaman dan pengetahuannya yang luas dalam bidang etika, dia membantu dalam memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil oleh kedua komisi tersebut selaras dengan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etika yang mendasar.⁷³

Karya-karya

Diantara karya-karya ilmiah K. Bertens yaitu sebagai berikut: Sejarah Filsafat Yunani (Kanisius 175), Ringkasan Sejarah Filsafat (Kanisius 1976), Filsafat Barat Abad XX, jilid 1 (Gramedia 1983), Filsafat Barat Abad XX, jilid 2 (Gramedia 1985), Panorama Filsafat Modern (Gramedia 1987), Fenomenologi Eksistensial (Gramedia 1987), Membahas Kasus Etika Kedokteran (1996), Pengantar Etika Bisnis (Kanisius 2000), Perspektif Etika (2001), Aborsi sebagai Masalah Etika (2002), Etika (1993), Etika Biomedis (Kanisiua 2011), Keprihatinan Moral (2003), Perspektif Etika Baru (2009)⁷⁴

⁷³ Alumni Belgia, Prof. Dr. Kees Bertens: Pakar Etika Terkemuka Indonesia, Dalam <https://alumnibelgia.org/?p=151> Diakses pada hari Sabtu, 2 Maret 2024, Pukul 11.50 WIB

⁷⁴ Ensiklopedia Dunia, Dalam https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kees_Bertens Dikutip pada 13 Mei 2024 Pukul 12.48 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Etika merupakan studi tentang nilai-nilai moral, prinsip-prinsip yang mengatur perilaku manusia, serta upaya untuk memahami dan mendorong tindakan manusiawi yang tepat dalam kehidupan sosial. K. Bertens merupakan salah satu tokoh yang berpengaruh dalam bidang etika di Indonesia, khususnya dalam pengembangan studi mengenai nilai-nilai moral dan norma-norma. Etika dalam pandangan K. Bertens mencakup tiga pengertian utama: pertama, sebagai kajian tentang nilai-nilai moral dan norma-norma yang mengatur perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat. Kedua, sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang mengatur perilaku dalam konteks tertentu seperti profesi atau organisasi. Dan ketiga, sebagai studi tentang prinsip-prinsip yang menentukan apa yang dianggap benar dan salah.

Bertens mengembangkan pemikiran etika dengan mempertimbangkan hati nurani sebagai elemen penting dalam pandangan moral manusia. Manusia memiliki potensi untuk melakukan kebaikan atau kejahatan, dengan kebebasan penuh yang diberikan oleh Allah untuk memilih jalannya. Akal diciptakan sebagai alat bagi manusia untuk mengidentifikasi dan membedakan kebaikan dari kejahatan. Dalam konsep etika menurut K. Bertens dan akhlak Islam, terdapat beberapa poin utama: Hati nurani dianggap sebagai sumber ilham dari Tuhan dan cenderung pada hal-hal positif. Namun, hati nurani tidak selalu benar dan bisa saja salah. Manusia harus mengikuti apa yang diyakini benar oleh hati nurani, meskipun kenyataannya mungkin berbeda. Dalam Islam, kebebasan ini diimbangi dengan tanggung jawab moral, dan setiap individu bertanggung jawab atas tindakannya di hadapan Allah. Kebebasan harus dilakukan sesuai dengan ajaran agama dan tidak merugikan orang lain. Manusia diberi kebebasan untuk memilih dan harus bertanggung jawab atas keputusannya. Al-Quran menganjurkan manusia untuk mengambil keputusan dengan kesadaran dan tanggung jawab. Konsep *reward and punishment* dalam Al-Quran menekankan bahwa setiap

perbuatan akan mendapat balasan yang setimpal. Manusia mencapai tujuan hidup berdasarkan hak dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh Allah. Akhlak yang baik dilakukan dengan ikhlas untuk kemaslahatan Allah dan sesama manusia. Hak dan tanggung jawab ini menjadi landasan hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama, menciptakan hubungan yang seimbang dan beradab.

Etika Bertens dan Etika Bertens dan akhlak Islam relevan dalam beberapa hal. Pertama, keduanya menekankan pentingnya moralitas dalam interaksi sosial. Bertens menggaris bawahi perlunya aturan untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, sementara Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang sebagai dasar akhlak utama. Kedua, baik Bertens maupun Islam menganggap tanggung jawab individu terhadap perbuatan mereka sebagai bagian integral dari kebebasan individu. Bertens menekankan pentingnya tanggung jawab dalam setiap tindakan, sementara Islam mengajarkan bahwa setiap individu bertanggung jawab kepada Allah dan masyarakat atas perbuatannya. Selain itu, konsep Bertens tentang kesadaran moral dalam tindakan manusia sejalan dengan ajaran Islam tentang niat baik dalam segala perbuatan dan menjauhi perilaku yang merugikan diri sendiri atau orang lain. Etika Bertens dan akhlak Islam saling melengkapi dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, bermoral, dan beradab dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Semoga hasil penelitian terkait etika perspektif K. Bertens ini memberikan arti dan manfaat bagi pembaca dan menambah referensi bagi yang menggeluti masalah etika. Penulis berharap penelitian ini dapat disempurnakan oleh penelitian-penelitian berikutnya oleh para akademisi. Penulis menyarankan semoga kedepannya akan ada penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan etika, karena permasalahan etika akan terus terjadi perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Yatimi, 2006. *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abdullah, Amin, 2002. *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan
- Aburaera, dkk. 2013. *Filsafat Hukum Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Achmadi Asmoro, 2011. *Filsafat Umum*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Francesco, dkk. “Kebebasan Politik Menurut Hannah Arendt dan Relevansinya Bagi Masyarakat Indonesia” *Jurnal Ilmu Politik* Vol. 15 (1) (23)
- Al-Mutaal Abd as-Saidi, 1999. *Kebebasan Berpikir dalam Islam*, Yogyakarta
- Anwar Rosihan, 2010. *Asas Kebudayaan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Berker Anton dan Charis Ahmad Zubair, 1990. *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius
- Bertens, K. 2021, *Etika*. Yogyakarta: PT Kanisius
- _____. 2000, *Pengantar Etika Bisnis*, Yogyakarta: Kanisius
- _____. 2020, *Etika Profesi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chairul, M. B. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Dasa*, Universitas Iqra Baru.dalam bidang filsafat tentang etika dan akhlak dalam Islam
- Carzon George, 1892. *Persia and the Persian Question*, Longmans, Green, and Co
- Departemen RI, 2011. *AL-Quran Tajwid dan Terjemah* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro
- Dwi Syukri Azhari, Usman, 2022. “Etika Profesi dalam Perspektif Islam” *Jurnal JRPP*, Volume 5 Nomor 1
- Edin Sumarna, 2009. “Filsafat Etika Immanuel Kant.” *Jurnal Sosio-Religi*, Vol.8 No.1
- Edy Nur Inah, “Peranan Komunikasi dalam Pendidikan”, *Junal Al-Ta’dib*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013, STAIN Sultan Qaimuddin Kendari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Haibah, Syarifah, 2015. “Akhlaq dan Etika dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 1 No.4, Universitas Syiah Kuala.
- Hanafi Rofi’i, “Etika berbicara Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Adan dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2021
- Hanum Farida, 2006. *Diktat Mata Kuliah: Sosioantropologi Pendidikan*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hardiman Budi, 2019. *Filsafat Untuk Para Profesional*, Jakarta:Kompas Media Nusantara
- Haris Abd, 2010. *Etika Hamka (Kontruksi Etika Berbasis Rasional Religius)* Yogyakarta: LKIS Yogyakarta
- Hasan,I. M, 2001. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Hendra Tomi. 2017. “Profesionalisme Dakwah dalam Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Studi Islam* Vol 13, Nomor 1
- Herimanto dan Winarno, 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Huberman,H.Miles, 1994. *Qualitatif Data Analysis*Beverly Hill:Sage Publication.
- Ilas Yunahar, 2004. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI
- Isahyati, Arie Fidy Pratama, 2016. *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: K-Meda
- Isa Rafik Bekum, 2004. *Islamic Bussines Athiscs*, Pent. Muhammad Jakarta:Pustaka Belajar.
- Junrah Jamil, 2002. *Etika Profesi Guru*, Sumatera Barat: Aza Pustaka.
- Kamil, Sukron, 2021, *Etika Islam Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup*, Jakarta:Kencana.
- Koraf, A. Sonny, 1978. *Etika Lingkungan*, Jakarta: Wijaya.
- Kosmas Sobon, “Konsep Tanggung Jawab Dalam Filsafat Emmanuel Levinas”, *Jurnal Filsafat*, Vol.28 No.1 Tahun 2018. Hlm. 68-69.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia.
- Majid Murcholis, 2005. *Islam dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina
- May Asmal, “Potensi Energik Akhlak” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 8 No. 1 Tahun 2009
- Mes Mathew dan Huberman, 1994. *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hill: Sage Publication.inc.
- Muh. Syaqiq, 2019. “Studi Analisis Filsafat Etika Dalam Buku *KEMPALAN SERAT-SERAT*” *Skripsi*: IAIN Kudus
- Muhadjir, N, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*.Yogyakarta: Rake Sarasin..
- Muhammad Abdulkadir, 2006. *Etika Profesi Hukum*, Bandung, PT Citra Aditya Bakti
- Mujibatun Siti, 2012. *Pengantar Fiqih Muamalah*, Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama
- Munir Syamsul Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Muqsith Abdul Ahmad, “Masalah Etika dan Akhlak Peljar Pemahiran Kejuruteraan: Analisis Keperluan”, *Junal Kurikulum dan Pengajaran Asia Pasifik*
- Mustofa H.Ahmad, 1997. *Akhak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia
- Mutmainnah, dkk. “Konsep Etika Perspektif Islam” *Ethics and Law Jurnal: Business an Notary*, Vol. 1 No.3
- Nata Abuddin, 2013. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nizar, “Hubungan Etika dan Agama dalam Kehidupan Sosial”, *Disertasi Universitas Sulawesi Barat*.
- Nigroho. Arisetyanto, dkk. 2015. *Etika Binis (Pemahaman Toeri secara Komprehensif dan Implementasinya*, Bogor: PT Penerbit IPB Pres.
- Nur Ety, Inah, “Peranan Komunikasi dalam Pendidikan”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nurdin Muslim, dkk.1995. *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV Alfabeta
- Patton,M,Q,1991. *Metode Evaluasi Kualitatif*, Jakarta:Pustaka Pelajar.
- Purjaya Juhaya, S, 1984 *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, Jakarta: Bulan Bintang
- Rahmi Nur Asriani, “Islam dan Konsep Kebebasan Manusia dalam Pandangan Syeid M. Naquib Al-Atas” *Jurnal Filsafat Driyarkara* No.2 Tahun 2022,
- Ridwan. M.Hambali, dkk, 2021. *Etika Profesi*, Bojonegoro: CV Agrapana Media
- Rekayah, “Penerapan Etika Dan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-hari,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2 No.1 Juni 2005, IAIN Raden Intan Lampung.
- Rosihan Anwar, 2010.*Asas Kebudayaan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Safii, “Ibn Miskawaih Filsafat al-Nafs dan al-Akhlaq”. *Jurnal Theologia*, Vol.25 No. 1.
- Sahmiar Pulungan, “Etos Kerja dan Etika Profesi dalam Pandangan Islam” *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol.3 No.2,
- Santu Siyoto, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Literasi Media Publishing
- Sedamaryanti,2010. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung, CV Mandar Maju
- Soekanto Soetomo, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Spagyro, J, P, 1991. *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta:Rhineka Cipta.
- Sodiktono, dkk. 1998. *Ibadah dan Akhlah dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Indonesia
- Sudrajat Sudrajat dkk, 2008. *Din: Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Perss
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* Bandung:Alfabeta.
- Supriyayib, 2016, *Studi Akhlak*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Suseno Magnis, 1997. *13 Model Pendekatan Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 2006. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta:Penerbit Kanisiu


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suseno Magnis, 2015. *13 Tokoh Etika*, Yogyakarta: Kanisius
- Suisna Usman, “Etika Belajar Dalam Islam”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7, No.1, 2020.
- Syekh Mustafa al-Ghalayani, *Idhab al-Nasyim Kitab akhlaq wa adab wa Ijtima* Pekalongan: Mtkatabah Raja Murah Pekalongan
- Syaikh Suparman, 2004. *Etika Religius*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Teichman Jenny, 1998. *Etika Sosial*, Yogyakarta: Kanisius.
- Tsabit Aisyah, “Etika Utilitarisme John Stuart Mill dalam Perspektif Islam” *Skripsi Uin Walisonggo*, 2021. Diakses 5 Mei 2024.
- Urbanus Ura. “Teori-teori Etika dan Sumbangan Pemikiran Filsuf Bagi Etika Bisnis”, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No.2 Oktober 2019
- Waluyo Bambang, 1991. *Penelitian Hukum Dalam Praktik*, Jakarta:Sinar Grafika,1991
- Waluyo,B,1991.*Penelitian Hukum dalam Praktik*.Jakarta:Sinar Grafika.
- Yatimi M. Abdullah, 2006. *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zetrisulkan, 2013. *Filsafat Umum: Sebuah Pendekatan Tematik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zuhair, C, A, Berker, A, 1990. *Metode Penelitian Filsafat*.Yogyakarta: Kanisius
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etika>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hati%20nurani>,
- <https://muslimahnews.net/2023/02/26/18020/>
- https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kees_Bertens
- <https://www.tempusdei.id/2020/09/2144/60-tahun-imamat-suci-pastor-prof-dr-kees-bertens-msc.php>
- <https://alumnibelgia.org/?p=151>
- <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/makna-tanggung-jawab-dalam-islam/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Cindy Aulia
 Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Puar/ 18 Mei 2002
 NIM : 12030125420
 Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin/ Aqidah dan Filsafat Islam
 Alamat Rumah : Jl. Bukittinggi-Payakumbuh KM. 11. Kec. Baso, Kab. Agam, Prov. Sumatera Barat
 No. Telp/HP : 083183722570
 Nama Orang Tua/Wali:
 Ayah : Khairul
 Ibu : Idya Metri

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: SD Negeri 01 Baringin Anam	Lulus Tahun 2014
SMP	: MTs Negeri 7 Agam	Lulus Tahun 2017
SMA	: SMA Negeri 1 Baso	Lulus Tahun 2020

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus Organisasi Ikatan Mahasiswa Minang UIN Suska Riau (IMAMIKA) Tahun 2022
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam (HMPS) Tahun 2023